

PENGARUH TERPAAN TAYANGAN HITAM PUTIH (EDISI TUKANG SAPU MENJADI PENGUSAHA SUKSES) TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN MOTIVASI BELAJAR MASYARAKAT BALIKPAPAN

Dendy Mazda Syahputra¹

Abstrak

Dendy Mazda Syahputra, NIM. 1202055073. *Pengaruh Terpaan Tayangan Hitam Putih Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Motivasi Belajar Masyarakat Balikpapan yang dibimbing oleh Inda Fitriyarni, S.Sos. M.Si selaku dosen pembimbing I dan Drs. Ghufron, M.Si selaku dosen pembimbing II.*

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tayangan hitam putih terhadap pemenuhan kebutuhan motivasi belajar masyarakat Balikpapan. Variabel X pada penelitian ini adalah terpaan tayangan hitam putih. Variabel Y pada penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan motivasi belajar. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif, yaitu yang menghubungkan sebab akibat dari dua variabel.

Metode dan Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kuantitatif eksplanatif. Jenis penelitian eksplanatif yaitu periset menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih konsep (variabel) yang akan diteliti. Jumlah populasi pada penelitian ini yakni berjumlah 95 orang dengan jumlah sampel yakni 49 orang dengan menggunakan rumus Yamane.

Hasil penelitian yang didapatkan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana adalah ada pengaruh terpaan tayangan hitam putih terhadap pemenuhan kebutuhan motivasi masyarakat Balikpapan yakni dengan nilai R square sebesar 0,816. Artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sangat kuat yakni 81,6%. Hal ini benar karena memang tayangan tersebut menampilkan hal-hal yang positif yang akan mengubah pola pikir masyarakat agar lebih kreatif dan mendapatkan motivasi serta inspirasi.

Kata Kunci : *Terpaan, Hitam Putih, Motivasi,*

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini komunikasi informasi menjadi hal yang sangat penting. Hal ini sangat berhubungan dengan lajunya perkembangan informasi dari berbagai media masa. Mulai dari cetak, audio, dan audio visual. Pada era saat ini media audio visual menjadi yang utama karena lebih menarik, seperti tayangan televisi yang berbagai macam tayangan acara yang membuat orang terhibur dan

¹Mahasiswa, S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, Email: dendyguanteng94@gmail.com

menjadi salah satu upaya khalayak dalam mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya dengan waktu yang cepat dan mudah.

Tayangan-tayangan atau informasi yang disajikan oleh televisi sangatlah beragam sesuai dengan apa yang kita kehendaki dan kita butuhkan. Informasi yang sangat instan ini menjadi pilihan khalayak sebagai pilihan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan sebagainya. Mulai dari hiburan, inovasi, inspirasi dan motivasi di sajikan oleh media. Pada penelitian ini, peneliti akan membahas tentang motivasi yang disajikan oleh media karena mengingat banyak sekali tayangan-tayangan yang tidak mendidik atau tidak mengedukasi. Banyak acara-acara televisi seperti infotainment, reality show, dan talk show yang hanya sekedar hiburan untuk khalayak.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek pada masyarakat Balikpapan. Menurut dari hasil data yang ada dan telah mendapatkan penghargaan, Balikpapan merupakan kota yang paling layak huni dari sekian banyaknya kota di dunia. Wali kota Balikpapan pun ingin mempertahankan penghargaan ini dengan memotivasi masyarakat Balikpapan untuk lebih giat belajar dan menjadikan kota yang paling layak huni seterusnya. Masyarakat dihimbau untuk lebih kreatif, inovatif, dan membantu pemerintah untuk menjadikan kota Balikpapan selalu menjadi kota yang layak huni. Oleh karena itu masyarakat harus lebih banyak belajar dan membaca untuk menambah pengetahuan untuk lebih bisa menjadi masyarakat yang kreatif, inovatif dan inspiratif. Data-data dari kantor arsip dan perpustakaan Balikpapan pun mendukung bahwa masyarakat Balikpapan sudah mulai tinggi motivasi untuk belajar dan membaca.

Selanjutnya peneliti fokus pada perumahan Bangun Reksa Asri RT 19 kelurahan Graha Indah Kecamatan Balikpapan Utara. Peneliti memilih perumahan tersebut karena perumahan memiliki tingkat keragaman ekonomi yang berbeda-beda dalam satu perumahan. Dalam RT 19 di dapat tingkat pendapatan warga yakni berada pada menengah ke atas dan menengah kebawah tergantung pada letak dasawisma. Selain itu RT 19 memiliki warga yang sangat unik yakni masih bisa untuk bergotong royong untuk usaha bersama disela kesibukan mereka bekerja dan melakukan kegiatan masing-masing yang mana tidak dilakukan oleh RT lain di perumahan tersebut.

Motivasi yang tinggi selalu dilatar belakangi oleh sesuatu yang ingin dicapai. Salu satunya adalah dengan menonton televisi dengan berbagai tayangan yang disajikan yang di harapkan masyarakat yang menonton akan terhibur, terinspirasi dan bahkan termotivasi dari tayangan yang ditonton. Berbagai macam jenis tayangan disajikan untuk konsumsi khalayak sebagai media untuk mencari informasi dan juga mencari kepuasan tersendiri dalam menontonnya, dari tayangan yang mendidik dan tidak mendidik juga ditayangkan televisi untuk khalayaknya.

Tayangan – tayangan media mengandung isi pesan yang berbagai macam. Seperti yang dikatakan diatas ada yang tidak mendidik dan ada yang mendidik. Kondisi dimana seseorang terpa oleh isi pesan dari suatu media disebut terpaan

media. Terpaan media juga sering diartikan sebagai perilaku seseorang atau audiens dalam menggunakan media massa. Isi media yang disajikan oleh tayangan- tayangan akan membuat suatu perilaku pada seseorang yang menontonnya. Oleh karena itu di Indonesia telah dibentuk komisi penyiaran Indonesia atau yang disebut KPI untuk mengontrol tayangan yang tayang di Indonesia.

Acara Hitam Putih yang merupakan program acara *talkshow* yang di tayangkan di TRANS7 memiliki konsep pemberian informasi dan inspirasi serta motivasi bagi khalayak yang menontonnya dan juga sangat mengedukasi. Acara ini berformat *mind reading* yang sudah tayang sejak bulan Oktober tahun 2010 menggantikan beberapa program yang kursng diminati dalam waktu jam tayang yang sama. Selain itu juga menyajikan hiburan-hiburan yang tidak berlebihan yang membuat moral anak bangsa menjadi rusak seperti acara-acara sintetron di Indonesia. Inspirasi yang disajikan oleh tayangan Hitam Putih berupa kisah – kisah inspiratif dari tokoh – tokoh yang diundang oleh tim HitamPutih yang akan memotivasi bagi para penonton acara tersebut.

Kisah – kisah inspiratif yang penuh motivasi itu sendiri dikupas oleh pembawa acara HitamPutih secara menarik dan enak untuk ditonton. Dengan durasi yang pas yakni 1 jam 20 menit beserta iklan itu membuat orang yang menonton acara ini tidak bosan karena untuk acara *talkshow* yang terlalu lamaakan membuat penontonnya akan merasa jenuh dan bosan. Acara ini di tayangkan pada hari senin sampa dengan jumat pada pukul 18.00 – 19.20 WIB, ini merupakan *prime time* karena sangat pas pada jam keluarga saat berkumpul dan menonton televisi. Tujuan dari acara Hitam Putih itu sendiri selain menjadikan acara hiburan juga memberikan efek bagi masyarakat yang menontonnya untuk membuka pikirannya akan suatu fenomena yang terjadi saat ini. Hal ini juga ditambah dengan kata – kata bijak yang selalu disajikan pada akhir acara yang berguna memotivasi serta menginspirasi masyarakat yang menontonnya.

Salah satu contoh dari berbagai edisi acara hitam putih yakni edisi “tukang sapu menjadi pengusaha sukses”. Edisi ini menngisahkan sepak terjang perjuangan dari tukang sapu yang berjuang untuk menjadi pengusaha yang sukses. Dari kisah ini memberikan motivasi dan inspirasi dari para penonton yang membuat penonton diharapkan akan termotivasi dari kisah-kisah yang dialami oleh tukang sapu ini untuk tetap berjuang, berusaha dan terus belajar untuk menjadi orang yang sukses.

Dari inspirasi dan motivasi yang mereka dapat itu menjadi satu acuan untuk membangun kualitas diri dan juga ingin membangun kota Balikpapan menjadi kota inspirasi pembangunan seperti di singapura. Oleh karena itu selain hiburan, Acara Hitam Putih sering kali mengundang orang-orang yang akan menjadi motivasi bagi orang lainnya yang menonton acara ini. Pembawa acaranya yang pintar membuat orang yang menonton makin temotivasi karena selalu memberikan kata-kata bijak yang memotivasi diri kita untuk menjadi yang lebih

baik. Bagi khalayak tayangan ini seperti ini cocok bagi yang ingin mendapatkan inspirasi dan motivasi sekaligus hiburan dengan hiburan yang di kemas tidak berlebihan dan membuat acara ini menjadi acara yang wajib di tonton bagi khalayak yang ingin mendapatkan inspirasi, motivasi dan inovasi baru dalam hidup mereka. Tayangan yang baik akan memberikan efek yang baik bagi khalayak begitupun sebaliknya tayangan yang tidak mendidik akan membuat khalayak yang mengonsumsi tayangan tersebut akan merekam semua adegan tidak mendidik yang akan mempengaruhi kehidupan khalayak itu sendiri. Oleh karena itu kita sebagai khalayak yang cerdas harus bisa memilah dan memilih tayangan yang cocok untuk kita konsumsi untuk memberikan efek yang baik bagi kehidupan kita.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Ada Pengaruh Terpaan Tayangan Hitam Putih (Edisi Tukang Sapu Menjadi Pengusaha Sukses) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Motivasi Belajar Masyarakat Balikpapan.”

Tujuan Penelitian

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh terpaan tayangan Hitam Putih terhadap pemenuhan kebutuhan motivasi belajar masyarakat Balikpapan.

Manfaat Penelitian

1. Segi teoritis : Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pengembangan ilmu komunikasi yang berhubungan dengan mata kuliah komunikasi massa dan teori komunikasi massa dan dalam hal pengaruh terpaan tayangan Hitam Putih terhadap pemenuhan kebutuhan motivasi belajar masyarakat Balikpapan.
2. Segi praktis : Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi jika ada yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang sama dan sebagai acuan dan informasi untuk para pembaca.

KERANGKA DASAR TEORI

Terpaan Media

Dalam Ardianto dan Elvinaro (2009) menjelaskan Terpaan dapat diartikan sebagai kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media atau pun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok. Terpaan media berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan.

Frekuensi penggunaan media mengumpulkan data khalayak tentang berapa kali sehari seseorang menggunakan media dalam satu minggu (untuk meneliti program harian); berapa kali seminggu seseorang menggunakan dalam satu bulan

(untuk program mingguan dan tengah bulanan); serta berapa kali sebulan seseorang menggunakan media dalam satu tahun (untuk program bulanan).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terpaan media dapat diukur melalui frekuensi, durasi, dan atensi. Maka cara mengukur terpaan media dari tayangan Hitam Putih dengan melihat indikator sebagai berikut :

- a. Frekuensi
Frekuensi meliputi rutinitas mengonsumsi acara. Seberapa sering menonton acara hitamputih dalam senin-jumat dalam satu minggu. Ukuran sering 4 kali dalam seminggu. Ukuran 4 kali diukur menggunakan teknik skala ordinal dengan memberikan nilai pada selalu 5, sering 4, kadang-kadang 3, jarang 2, dan tidak pernah 1.
- b. Durasi
Durasi diartikan dengan waktu yang dihabiskan untuk menonton acara tersebut. Lama atau tidak khalayak menonton acara tersebut.
- c. Atensi
Atensi atau perhatian dalam menonton acara tersebut. apakah komunikasi melakukan kegiatan lain saat menonton acara tersebut atau hanya menonton saja.

Televisi

Istilah “televisi” bermula dari kata Yunani *tele* (“jauh”). Kata ini kemudian dipungut oleh bahasa Latin menjadi *visio* (“penglihatan”). Dari kata Latin inilah seorang ilmuwan Rusia bernama Konstantin Perskyl memperkenalkan istilah “televisi”, yakni alat pemancar dan alat penerima siaran gambar bergerak jarak jauh, baik itu yang monokrom (hitam putih) maupun warna, dan yang dilengkapi dengan suara (Rasyid, 2013:17).

Meninjau Setyobudi dalam Rasyid (2013:17-18), secara harfiah televisi memiliki arti “melihat dari jauh”. Akan tetapi, dalam pengertian yang paling sederhana televisi meliputi dua bagian utama ;

1. *Pertama*, pemancar televisi yang berfungsi mengubah dan memancarkan sinyal-sinyal gambar (*view*) bersama-sama dengan sinyal suara, sehingga sinyal-sinyal tersebut dapat diterima oleh pesawat televisi penerima pada jarak yang cukup jauh.
2. *Kedua*, televisi penerima yang mencakup sinyal-sinyal tersebut dan mengubahnya kembali, sehingga apa yang dipancarkan oleh transmisi televisi tadi tidak dapat dilihat dan didengar seperti keadaan aslinya. Dengan kata lain, pesawat televisi yang merupakan bentuk perkembangan medium lanjutan setelah radio adalah alat yang dapat digunakan untuk melihat mendengar dari tempat yang jauh yang ditemukan dengan karakteristiknya yang spesifik yaitu *audio visual*.

Penjelasan tentang televisi dikemukakan oleh Elvinaro dkk bahwa dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. 99% orang Amerika memiliki televisi di rumahnya.

Tayangan televisi mereka dijejali hiburan, berita dan iklan. Mereka menghabiskan waktu menonton televisi sekitar tujuh jam dalam sehari (Agee, et. Al. 2001:279).

Pemenuhan Kebutuhan

Dikutip dalam Rakhmat (2008:204-206) dalam memenuhi kebutuhan melalui pendekatan motivasional dan *uses and gratifications*, apa yang mendorong kita untuk menggunakan media? Mengapa kita senang acara X dan membenci acara Y? Bila anda kesepian, mengapa anda lebih senang mendengarkan music klasik dalam radio daripada membaca novel? Apakah media massa berhasil memenuhi kebutuhan kita? Inilah di antara sekian banyak pertanyaan yang berkenaan dengan *uses and gratifications*.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar (motif berprestasi) dalam Sofyan (2013:72) adalah suatu dorongan dalam diri untuk meraih prestasi. Apabila dorongan itu tinggi maka keberhasilan akan besar kemungkinan akan tercapai. Pengertian motivasi menurut Suryabrata menyatakan motivasi suatu keadaan dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Masyarakat

Pengertian masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep yaitu (Mayo, 1998:162):

1. Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh, sebuah rukun tetangga, perumahan di daerah perkotaan atau kampung di wilayah pedesaan.
2. Masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Sebagai contoh, kepentingan bersama pada masyarakat etnis minoritas atau kepentingan bersama berdasarkan identitas kebutuhan tertentu seperti halnya pada kasus para orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus (anak cacat fisik) atau bekas para pengguna pelayanan kesehatan mental. (Suharto,2014:39)

Teori Uses and Gratifications

Teori ini dikenalkan pada tahun 1974 dalam buku *The Uses On Mass Communications: cureents perspectives on gratification research*. Teori milik Blumer dan Katz ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori ini mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternative untuk memuaskan kebutuhannya.

Katz, Blumer dan Gurevitch dalam Ardianto (2009:74) menjelaskan asumsi dasar teori *uses and gratifications*, yaitu:

- a. Khalayak dianggap aktif, artinya khalayak sebagai bagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan
- b. Dalam proses komunikasi massa, inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada khalayak.
- c. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang dipenuhi media lebih luas. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media amat bergantung pada perilaku khalayak yang bersangkutan
- d. Tujuan pilih media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak artinya, orang dianggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu.

Penilaian tentang arti kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak.

Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan penyusunan hipotesis yaitu untuk memberi arah penelitian juga untuk membatasi variabel yang digunakan.

Definisi Konsepsional

Hitam Putih adalah sebuah program acara besutan Trans 7 yang bergenre talkshow. Dengan Dedy Corbuzier sebagai pembawa acara, talkshow ini akan dibumbui dengan permainan pikiran atau mind games ala Dedy Corbuzier untuk mengorek rahasia bintang tamu. Hitam Putih mengungkapkan rahasia bintang tamu yang dihadirkan dengan menggunakan permainan atau trik yang digunakan oleh Dedy Corbuzier.

Program acara ini muncul sejak bulan Oktober 2010, menggantikan beberapa program yang kurang diminati dan pernah ditayangkan pada jam yang sama. Memang pihak Trans 7 nampak kerap kali mengubah tayangan yang disiarkan pada jam tersebut karena dirasa kurang menarik bagi penontonnya. Acara ini ditayangkan pada pukul 18.00 – 19. 20 WIB yang merupakan waktu yang tepat untuk ditonton oleh keluarga karena pada jam ini adalah jam keluarga saat berkumpul sehingga frekuensi menonton acara ini lebih banyak daripada pada jam-jam yang lain. Banyak sekali masyarakat yang menonton acara ini karena bagi mereka acara ini bagus dan sebagai pengganti acara yang tidak diminati. Acara yang pernah berhenti tayang ini menjadi protes masyarakat yang ingin tayangan ini kembali tayang. Sekitar 2,4 juta orang ingin hitam putih tayang kembali. Acara inipun juga telah mendapatkan berbagai penghargaan yakni yang pertama pada *Indonesian Choice Award 2014* dalam katagori dan juga pada *Panasonic Gobel Award 2015* dalam kategori Program Talkshow Hiburan. Dari konsep yang sudah ada, dikatakan dalam teori *uses and gratification* bahwa masyarakat lebih aktif dalam mencari pemenuhan kebutuhannya. Dalam hal ini

masyarakat akan mencari tayangan yang memenuhi kebutuhan yakni yang berkaitan dengan motivasi dalam acara Hitam Putih. Hal ini juga menjadi kebutuhan khalayak untuk menjadikan media sebagai pemenuhan kebutuhan dan kepuasan mereka. Selain itu juga menjadi konsumsi masyarakat dalam mencari media yang memuaskan kebutuhannya. Adapun indikator yang digunakan pada pemenuhan kebutuhan motivasi belajar yakni adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam kegiatan dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Untuk menguji hipotesis dan mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta menghindari kesalahpahaman atau perbedaan pandangan dalam mendefinisikan variabel yang dianalisis, maka akan dipaparkan ada definisi operasionalnya sebagai berikut :

- A. Tayangan Hitam Putih sebagai variabel x (variabel independen) memiliki indikator sebagai berikut :
 - a. Durasi menonton tayangan Hitam Putih.
 - b. Frekuensi menonton tayangan Hitam Putih
 - c. Tingkat atensi menonton tayangan Hitam Putih
- B. Pemenuhan kebutuhan motivasi masyarakat Balikpapan sebagai variabel y (variabel dependen) memiliki indikator sebagai berikut:
 - a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
 - d. Adanya penghargaan dalam belajar
 - e. Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan
 - f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat di kota Balikpapan dengan fokus penelitian di kecamatan Balikpapan Utara kelurahan Graha Indah Perumahan Bangun Reksa Asri RT 19 dengan waktu penelitian kurang lebih selama 2 (dua) bulan..

Populasi, Sampling dan Sampel

Jumlah populasi masyarakat Balikpapan pada perumahan bangun reksa asri Rt 19 adalah 214 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 104 berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 110 jiwa yang berjenis kelamin perempuan. Data tersebut adalah data jumlah warga secara keseluruhan. Jumlah tersebut akan dibagi lagi untuk dijadikan populasi. Dari prasurvey yang dilakukan bahwa jumlah dari 214 jiwa warga hanya 95 orang saja yang menonton acara hitam putih Trans7. Oleh

karena itu peneliti mengambil populasi dari jumlah warga yang hanya menonton acara hitam putih yakni berjumlah 95 orang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Sugiono menjelaskan bahwa *Probability Sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (2012:82).

Dari berbagai teknik *probability sampling*, peneliti menggunakan jenis *simple random sampling*. *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012: 82). Selanjutnya, untuk menentukan jumlah responden, peneliti harus menentukan sampel dari populasi yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

1= Bilangan konstanta

Pada penelitian ini, ditetapkan presisinya sebesar 10 % sehingga jumlah sampel yang akan diambil dan dihitung adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{Nd^2+1} \\n &= \frac{95}{95(10\%)^2+1} \\n &= \frac{95}{95(0.1)^2+1} \\n &= \frac{95}{95(0.01) + 1} \\n &= \frac{95}{0.95+1} \\n &= \frac{95}{1.95} \\n &= 48.71 = 49 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dijelaskan bahwa sampel yang dapat diambil dan dihitung sebesar 48.71 orang. Kemudian dibulatkan menjadi 49 orang.

Alat Pengukur Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert yakni sebagai alat ukur data. Sugiono (2012:93) menjelaskan skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu di beri skor sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) mendapat skor 5
2. Setuju (S) mendapat skor 4
3. Ragu-ragu (RG) mendapat skor 3
4. Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 1

Validitas dan Reabilitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (sugiono,2012:121).

Dalam Ardial (2014:462) memaparkan bahwa validitas menunjukkan seberapa jauh suatu alat pengukur menggunakan kuisioner dalam usahanya mengumpulkan data maka kuesioner yang disusun peneliti harus mengukur apa yang ingin diukurinya. Menurut Umar dalam Ardial (2014:462) walaupun kuesioner tersusun dan teruji validitasnya, namun dalam praktiknya, belum tentu data yang terkumpulkan adalah data yang valid.

Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. yakni hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).Analisa regresi linier sederhana digunakan untuk membuktikan ada atau tidak hubungan kasual antara variabel bebas yaitu Terpaan Tayangan Hitam Putih(X) terhadap variabel terikat yaitu pemenuhan kebutuhan motivasi masyarakat Balikpapan (Y). Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Dimana:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Graha Indah Balikpapan Utara

Kelurahan Graha Indah merupakan salah satu dari lima kelurahan yang berada di kecamatan Balikpapan Utara. Kelurahan ini pecahan atau hasil pemekaran yang awalnya menjadi satu dengan kelurahan Batu Ampar pada tahun 2012 dan sekarang memiliki kantor di perumahan graha indah.

Batas wilayah geografis dari kelurahan graha indah adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kelurahan Karang Joang dan Kecamatan Balikpapan Utara
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Samarinda Baru
3. Sebelah Timur : Kelurahan Sepinggian dan Kelurahan Karang Joang
4. Sebelah Barat : Kelurahan Batu Ampar, Kelurahan Gunung Samarinda Baru

Kelurahan Graha indah memiliki luas tanah 19.436,00 Ha yang terdiri dari luas pemukiman, luas persawahan, luas perkebunan, luas perkebunan, luas kuburan, luas pekarangan, luas taman, perkantoran, dan luas prasana umum lainnya. Kelurahan ini memiliki sebanyak 66 rukun tetangga (RT) dan tidak mempunyai rukun warga (RW) dengan jumlah penduduk keseluruhan yakni laki-laki sebanyak 16959 dan perempuan sebanyak 15451 dengan kepadatan penduduk berjumlah 168,33 per kilometer.

kondisi iklim dan geografis pada kelurahan graha indah ini adalah dengan mempunyai kelembapan 0,00 , suhu rata-rata harian yakni 32,80 oC, dan terletak pada ketinggian 22,50 mdi dari permukaan laut.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terpaan tayangan hitam putih terhadap pemenuhan kebutuhan motivasi belajar masyarakat Balikpapan. Dari hasil pembahasan penelitian pengujian validitas dan reabilitas terhadap instrument variabel X (terpaan tayangan hitam putih) dan variabel Y (pemenuhan kebutuhan motivasi belajar) menunjukkan hasil X dinyatakan valid dan reabilitasnya dinyatakan sedang, sedangkan variabel Y dinyatakan valid dengan reabilitas kuat.

Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan cara yaitu : analisis regresi linier sederhana, uji t, koefisien korelasi person dan koefisien determinasi dengan dibantu perhitungan menggunakan *IBM SPSS STATISTIC 22*.

- a. Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh $a = 3.311$ sedangkan $b = 1.726$. Dari hasil analisis regresi linier sederhana diatas diketahui nilai dari a adalah 3.311 nilai ini menunjukkan bahwa pada saat tayangan hitam putih (X) bernilai 0 , maka motivasi belajar Y akan bernilai 3.311. sedangkan nilai dari b yaitu sebesar 1.726 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tayangan hitam putih sebesar satu satuan, maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 1.726 satu satuan. selain itu berarti adanya pengaruh yang positif terhadap tayangan hitam putih dan motivasi belajar.
- b. Uji t dengan hasil $14.458 > 1.677$ artinya t hitung peboh besar dari t tabel maka varibel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh tayangan hitam putih terhadap pemenuhan kebutuhan motivasi belajar.
- c. Koefisien korelasi person dengan hasil sebesar 0,904. Hal ini menunjukkan bahwa tayangan hitam putih mempunyai hubungan sangat kuat terhadap pemenuhan kebutuhan motivasi belajar masyarakat Balikpapan.

- d. Koefisien determinasi dengan hasil sebesar 0,8% sehingga besarnya pengaruh tayangan hitam putih terhadap pemenuhan kebutuhan motivasi belajar masyarakat Balikpapan kuat

Maka dapat disimpulkan bahwa artinya ada pengaruh antara variabel X (terpaan tayangan hitam putih) terhadap variabel Y (pemenuhan kebutuhan motivasi belajar). Selanjutnya menentukan hipotesis apakah H_0 ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini hipotesis yang dikembang adalah sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$, tidak ada pengaruh terpaan tayangan Hitam Putih terhadap pemenuhan kebutuhan motivasi masyarakat Balikpapan (hipotesis ditolak)

$H_a : \rho \neq 0$, ada pengaruh terpaan tayangan Hitam Putih terhadap pemenuhan kebutuhan motivasi masyarakat Balikpapan (hipotesis diterima).

Selanjutnya dengan adanya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y maka dapat dikatakan bahwa responden dianggap aktif dalam mencari dan menonton tayangan yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dalam pemenuhan kebutuhan motivasi belajar. Tayangan hitam putih juga berhasil memuaskan kebutuhan khalayaknya. Berdasarkan asumsi pada teori *uses and gratifications* yang dirumuskan oleh Elihu Katz, Jay G. Blumer, dan Michael Gurevitch yakni :

1. Khalayak dianggap aktif ; artinya, penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan.
2. Dalam proses komunikasi massa banyak inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada anggota khalayak.
3. Media harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang dipenuhi media hanyalah bagian dari reantangan kebutuhan manusia yang lebih luas. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media amat bergantung kepada perilaku yang bersangkutan.
4. Banyak tujuan pemilih media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak; artinya, orang dianggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu.
5. Penilaian orang arti cultural dari media massa harus ditanggunguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak (Blumer dan Katz, 1974:22).

Teori ini mengatakan bahwa khayalak aktif dalam memilih tayangan atau media yang mereka butuhkan sesuai dengan pemenuhan kebutuhan. Media digunakan sebagai alat untuk memenuhi kepuasan dan kebutuhan khalayak. Dari asumsi teori *uses and gratifications* diatas dapat dihubungkan dengan hasil penelitian bahwa masyarakat menggunakan media khususnya pada acara hitam putih untuk memuaskan kebutuhan akan motivasi belajar.

Tayangan hitam putih sebagai variabel X menayangkan acara yang menginspirasi khalayaknya dengan menghadirkan berbagai episode yang menarik untuk ditonton. Selain menginspirasi tayangan ini juga menyajikan edukasi dengan menyajikan kata-kata bijak dan fenomena atau kejadian yang terbaru dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan teori *Uses And Gratifications*

khalayak akan aktif mencari media tayangan yang membuat pemenuhan kebutuhan motivasi belajar mereka terpenuhi lewat tayangan hitam putih.

Hasil kuisioner yang menunjukkan bahwa frekuensi mononton tayangan hitam putih menunjukkan angka hingga 55.1% masyarakat sering menonton tayangan hitam putih. Selain itu dalam hasil pemenuhan kebutuhan motivasi belajar, masyarakat setuju bahwa tayangan hitam putih membuat mereka memiliki hasrat keinginan berhasil dengan angka 53.1%. kemudian dalam indikator dorongan dan kebutuhan belajar menunjukkan angka 49%. Ini menunjukkan bahwa tayangan hitam putih membuat mereka termotivasi oleh acara yang ditayangkan. Dalam teori *Uses And Gratifications* masyarakat dianggap aktif dalam menentukan acara atau tayangan apa yang mereka butuhkan. Menurut hasil penelitian ini teori ini berlaku karena masyarakat sudah aktif dalam memilih media atau tayangan yang sesuai dengan pemenuhan kebutuhan mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Perhitungan SPSS IBM Statistic 22 terhadap penelitian yang telah penulis lakukan yaitu mengenai tayangan hitam putih dan pemenuhan kebutuhan motivasi belajar pada masyarakat Balikpapan dengan mengacu kepada hasil analisis koefisien regresi linier sederhana, koefisien korelasi pearson dan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan hitam putih terhadap pemenuhan kebutuhan motivasi belajar pada masyarakat Balikpapan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tayangan hitam putih pada masyarakat Balikpapan telah berjalan dengan baik. hal ini terlihat berdasarkan hasil jawaban dari responden sebanyak 49 orang yang menjawab 8 butir pernyataan mengenai terpaan tayangan hitam putih pada masyarakat Balikpapan. Bahwa kuisioner yang diajukan kepada responden memiliki realibitas dengan nilai 0.610 dan di nyatakan Valid
2. Pemenuhan kebutuhan motivasi pada masyarakat Balikpapan sangat baik. hal ini terlihat berdasarkan hasil jawaban dari responden sebanyak 49 orang yang menjawab 13 butir pernyataan mengenai pemenuhan kebutuhan motivasi masyarakat Balikpapan. Bahwa kuisioner yang diajukan kepada responden memiliki realibitas dengan nilai 0.857 dan di nyatakan Valid
3. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan metode statistik yaitu koefisien regresi linier sederhana, koefisien korelasi pearson, koefisien determinasi, uji-t dan Uji F maka dapat disimpulkan bahwa tayangan hitam putih berpengaruh positif terhadap pemenuhan kebutuhan motivasi belajar pada masyarakat Balikpapan.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini. Penulis mengemukakan saran yang berkaitan dengan tayangan hitam putih dan pemenuhan kebutuhan motivasi belajar pada masyarakat Balikpapan adalah:

1. Masyarakat Balikpapan sebaiknya terus meningkatkan menonton tayangan hitam putih. Dan menjadikan inspirasi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dengan menonton tayangan hitam putih dapat membantu pemenuhan kebutuhan motivasi belajar dalam kehidupan sehari-hari.
3. Masyarakat Balikpapan sebaiknya dapat mempertahankan apresiasi yang di berikan dari tayangan hitam putih agar berpengaruh terhadap motivasi belajar diri sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu.2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ardial.2014. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Askara
- Ardianto, Elvinaro dkk.2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Arifin, Anwar.2010. *Opini Publik*. Jakarta: Gramata Publishing
- Effendy.2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti
- Kriyantono, Rachmat.2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Morisan.dkk. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mufid, Muhammad.2007. *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kenaca Prenada Media Group
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmad. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Akasara
- Nurudin. 2011. *Pengantar komunikasi Massa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Rakhmat, Jalaluddin.2000. *Metode Penelitian Komunikasi Di Lengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rakhmat,Jalaluddin.2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat,Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rasyid, Riyanto Mochamad. 2013 *.Kekerasan Dilayar Kacar Bisnis Siaran, Peran KPI, dan Hukum*. Jakarta: Kompas
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto,Edi.2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sumanto. 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service)

- Syarbani, Syahril dan Rusdiyanta.2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wade, Carole dan Carol Tavis. 2007. *Psikologi, edisi ke-9*. Jakarta: Erlangga
- Willis, Sofyan S. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA

Sumber internet :

- Fatih. 2014. *Pengertian Motivasi*. (Online). (http://fatih-io.biz/pengertian_motivasi_jenis_fungsi_cara_meningkatkannya.html diakses 10 Mei 2016 pukul 10.00 wita)
- Kurniawan, Adit. 2012. *Hubungan Antara Terpaan Tayangan Jejak Petualang Dengan Sikap Mahasiswa Terhadap Keindahan Alam Indonesia*. Ejournal mahasiswa padjajaran. (Online). Vol 1. No 1. (jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/download/1823/pdf_27) diakses 10 Mei 2016
- Rozak. 2015. *Memahami terpaan media (media exposure)*. (Online) <http://www.jurnalrozak.web.id/2015/05/memahami-terpaan-media-media-exposure.html> (diakses 10 Mei 2016 pukul 08.00 wita)
- Umroh, ST.2010. Teks Wawancara di Hitam Putih. Tersedia : <http://www.astalog.com/4681/teks-wawancara-di-hitam-putih.htm>.(di akses 4 april 2010 pukul 07.00 wita)